

Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Etwin Wijaya
Universitas Buddhi Dharma
Email : etwinwijaya88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diunduh dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga total sampel menjadi sebanyak 52. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 27 dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital intensity, firm size, profitability, and leverage on tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 until 2022. The data source of this research was secondary data that were financial reports of manufacturing companies downloaded from www.idx.co.id. The population of this research was 46 companies. The sampling technique applied was purposive sampling and acquired 13 companies sample with an observation period of 4 years so that the total number of samples became 52. This research data processing used SPSS version 27 with descriptive statistical tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The research findings showed that the variables of capital intensity and firm size did not affect tax avoidance. Whereas, profitability hurt negative on tax avoidance significantly and leverage had a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Firm Size, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara dengan jumlah yang paling besar. Lebih dari 75% pendapatan negara Republik Indonesia diperoleh dari penerimaan perpajakan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak dianggap sebagai kewajiban yang harus dilunasi kepada negara. Pembayaran pajak dari masyarakat ini akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatur pembangunan infrastruktur negara, kebijakan pemerintah, serta untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, misalnya seperti pemerataan fasilitas umum pada setiap wilayah di Indonesia, pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) untuk kegiatan kesehatan dan pendidikan masyarakat serta kegiatan produktif lainnya.

Pada tahun 2022 s.d. 2024 pemerintah Indonesia sedang melaksanakan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang membutuhkan anggaran dana yang besar. (Anggaran, 2023). Sumber pendapatan negara yang terbesar ini atau pajak, memiliki peranan penting agar pertumbuhan negara dan implementasi pembangunan dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, penting untuk memaksimalkan pajak yang merupakan sumber pendapatan negara, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan perpajakan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan negara tentu bertentangan dengan kepentingan wajib pajak. Dalam hal perpajakan antara pemerintah dengan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemerintah bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dari pajak, sementara wajib pajak berusaha

untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan berbagai cara, termasuk di antaranya penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Dalam praktik penghindaran pajak, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi strategi yang digunakan. Beberapa faktor tersebut meliputi intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi atau keagenan mengacu pada pengaturan di mana satu atau lebih pihak pemilik perusahaan menyewa agen untuk menyediakan berbagai layanan dengan memberi mereka kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan terjadi ketika manajer, pemilik perusahaan, dan karyawan tidak setuju dengan tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan dapat terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Samosir & Etty, 2019).

Dalam konteks penghindaran pajak, *shareholders* atau pemegang saham ingin manajemen membuat laporan keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau *shareholders*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan sebanyak mungkin sambil meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, manajemen menggunakan strategi penghindaran pajak dalam mengatur laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengakibatkan penyaluran yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak tidak dibayarkan secara penuh karena adanya peraturan manajemen agar pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah dari seharusnya. Sisa alokasi ini kemudian menjadi keuntungan yang bertambah bagi suatu perusahaan (Andawiyah et al., 2019).

Intensitas Modal

Intensitas modal mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan melakukan investasi pada aset tetap. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa jauh jumlah aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Aset tetap memungkinkan suatu perusahaan untuk menekan beban pajak melalui depresiasi yang terjadi pada aset tetap setiap periode (Hartantio & Trisnawati, 2021).

Intensitas modal mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengalokasikan aset yang dimilikinya pada aset tetap. Dalam penelitian ini, penyusutan atau depresiasi dari intensitas modal diukur dengan memakai rasio intensitas aset tetap, dalam hal ini rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan antara total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hartantio & Trisnawati, 2021)

Ukuran Perusahaan

Menurut Sumartono et al. (2020), “ukuran perusahaan merupakan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total nilai harta atau aset perusahaan dengan menggunakan logaritma dari nilai tersebut.” Ketika bisnis semakin besar, transaksi yang terjadi menjadi semakin kompleks. Akibatnya, perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan kesenjangan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak dalam setiap transaksi.

Menurut Bringham & Weston (2015), “ukuran perusahaan indikator yang menggambarkan seberapa besar atau kecil sebuah bisnis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor seperti total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan faktor lainnya.

Setiawan & Mahardika (2019), “logaritma natural dari semua aset perusahaan adalah proksi yang dipakai guna menentukan tingkat ukuran perusahaan. Pemilihan logaritma natural dan total aset ini sebagai proksi didasarkan pada kestabilan total aset dalam mengindikasikan ukuran perusahaan, dibandingkan dengan penjualan yang lebih rentan terhadap fluktuasi permintaan dan penawaran pasar.”

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Suhendra dkk., 2021)

Profitabilitas

Kasmir (2018) menyatakan bahwa, “profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang diukur melalui keuntungan yang didapatkan dari investasi atau penjualan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novika & Siswanti (2022), “profitabilitas adalah istilah yang mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan dalam pendapatan investasi dan laba penjualan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki efek yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilainya, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru untuk berinvestasi.”

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Hery, 2018)

Leverage

Menurut Bringham (2019), “Leverage

adalah cara perusahaan menggunakan hutang sebagai modal untuk meningkatkan aset dan meningkatkan keuntungan dari modal pinjaman.”

Menurut Kasmir (2018), “seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri disebut leverage.” Ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Untuk menghitung hal ini, rasio hutang, atau rasio hutang, digunakan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya untuk meminimalkan nilai beban pajak tetapi tetap mematuhi kebijakan perpajakan yang berlaku. Memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan nilai pajak yang harus dibayar (Mardiasmo, 2018).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Tanjaya & Nazir, 2021)

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022. Peneliti memilih sektor tersebut sebagai sampel karena perkembangan perekonomian Indonesia saat ini sudah menuju kearah peningkatan. Hal ini dapat

dibuktikan karena industri sub sektor makanan dan minuman di Indonesia terjadi peningkatan penjualan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021 (Sari, 2022).

Objek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk mendapatkan data tentang sesuatu yang objektif, valid, dan dapat diandalkan pada variabel tertentu (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *tax avoidance*.

Sampel dan Populasi

Populasi merujuk pada suatu kelompok yang menjadi generalisasi dalam penelitian, yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melibatkan 46 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini berlangsung selama 4 tahun pengamatan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, beberapa kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemelihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2022.

2. Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu 2019-2022.
4. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangannya dengan mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan metode kepustakaan, jenis penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengumpulkan data tentang subjek skripsi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal, yang terkait dengan topik penelitian. Informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan adalah yang diperlukan untuk penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam proses penyeleksian data, data yang akan dipilih harus memiliki kriteria yang sesuai, kemudian data tersebut diinput ke dalam tabel dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 guna mempermudah untuk menghitung variabel-variabel independen (intensitas modal, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas) dan variabel dependen (*tax avoidance*) yang sesuai dengan penelitian.

Proses pengolahan data dari data yang sudah dipilih dan di input kemudian diolah menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Untuk penjunjang penelitian ini,

pengolahan data akan dilakukan dengan program statistik IBM SPSS *Statistics Version 27*, yang diharapkan dapat membantu peneliti menganalisis jenis data kuantitatif.

HASIL

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.283	.0287137	1.931

a. Predictors: (Constant), DER_X4, ROA_X3, CAPIN_X1, SIZE_X2

b. Dependent Variable: ETR_Y

Uji Hipotesis

Hasil Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.262	.024		11.150	<.001
	CAPIN_X1	.004	.024	.020	.155	.877
	SIZE_X2	-.001	.001	-.248	-1.827	.074
	ROA_X3	-.152	.063	-.323	-2.394	.021
	DER_X4	.030	.009	.434	3.453	.001

a. Dependent Variable: ETR_Y

1. Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*

Koefisien regresi untuk intensitas modal yang diprosikan dengan CIR adalah 0,004, dan tingkat signifikasinya adalah 0,877, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset tetap yang besar tidak berdampak pada bagaimana suatu perusahaan menghindari pajak, karena aset tetap pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman digunakan untuk kepentingan operasional yaitu memproduksi

produk dan berdasarkan hasil penelitian rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman hanya memiliki aset tetap 32,32% dari total aset yang dimiliki, sehingga tidak terindikasi adanya upaya memperbesar beban penyusutan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrurroch dkk., 2021), (Hartantio & Trisnawati, 2021), dan (Fatimah dkk., 2021) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Ernandi, 2022), (Putri, 2020), (Dwiyantri & Jati, 2019), (Widodo & Wulandari, 2021), dan (Isnaen & Albastiah, 2021) menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN(Total Asset) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar atau kecil yang memiliki transaksi banyak atau sedikit tidak memiliki pengaruh terhadap upaya *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan besar maupun kecil tidak ingin mengambil resiko dengan proses pemeriksaan ataupun penerapan sanksi yang akan mempengaruhi citra perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa

dkk., 2021) dan (Stawati, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hitjahubessy dkk., 2022) dan (Roslita & Safitri, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Return On Assets) memiliki koefisien regresi sebesar -0,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan juga bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya sendiri dengan memaksimalkan sumber daya perusahaan (aset) yang dimiliki dan membayar pajak dengan melakukan perencanaan pajak secara baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki alur yang sejalan dengan penelitian (Yohanes & Sherly, 2022), dan (Ayu Wardan dkk., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax*

avoidance. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Meita Oktaviani, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage yang diprosikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,30 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. dapat disimpulkan juga jika semakin tinggi tingkat pinjaman perusahaan maka berpengaruh terhadap adanya indikasi tindakan *tax avoidance*. Bertambahnya jumlah utang akan menimbulkan munculnya beban bunga. Beban bunga ini akan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga menjadi berkurang jumlah penghasilan kena pajak yang digunakan untuk perhitungan beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Dian, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	4	.005	6.032	<.001 ^b
	Residual	.039	47	.001		
	Total	.059	51			

a. Dependent Variable: ETR_Y

b. Predictors: (Constant), DER_X4, ROA_X3, CAPIN_X1, SIZE_X2

Pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage* masing-masing memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa, selama periode 2019–2022, variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022 dengan jumlah sample sebanyak 13 perusahaan dalam 4 tahun periode pengamatan atau 52 sampel, dengan demikian kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab 4, ditemukan bahwa variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,877, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset tetap yang besar tidak

berdampak pada bagaimana suatu perusahaan menghindari pajak, karena aset tetap pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman digunakan untuk kepentingan operasional yaitu memproduksi produk dan berdasarkan hasil penelitian rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman hanya memiliki aset tetap 32,32% dari total aset yang dimiliki, sehingga tidak terindikasi adanya upaya memperbesar beban penyusutan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrurroch et al., 2021), (Hartantio & Trisnawati, 2021), dan (Fatimah et al., 2021)

2. Hasil analisis pada bab 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar atau kecil yang memiliki transaksi banyak atau sedikit tidak memiliki pengaruh terhadap upaya *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan besar maupun kecil tidak ingin mengambil resiko dengan proses pemeriksaan ataupun penerapan sanksi yang akan mempengaruhi citra perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2021) dan (Stawati, 2020)
3. Analisis pada bab 4 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien

regresi menunjukkan nilai -0,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021, yang lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05. penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan juga bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya sendiri dengan memaksimalkan sumber daya perusahaan (aset) yang dimiliki dan membayar pajak dengan melakukan perencanaan pajak secara baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki alur yang sejalan dengan penelitian (Yohanes & Sherly, 2022), dan (Ayu Wardan et al., 2019)

4. Analisis pada bab 4 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05. dapat disimpulkan juga jika semakin tinggi tingkat pinjaman perusahaan maka berpengaruh terhadap adanya indikasi tindakan *tax avoidance*. Bertambahnya jumlah utang akan menimbulkan munculnya beban bunga. Beban bunga ini akan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga menjadi berkurang jumlah penghasilan kena pajak yang digunakan untuk perhitungan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Dian, 2020)

5. Hasil analisis pada bab 4 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Uji koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa, selama periode 2019–2022, variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Anggaran, B. (2023, December 24). *Pembangunan IKN dari APBN Tembus 16,1 Persen Total Anggaran, Banggar: Pendanaan Harus Berimbang*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/48165/t/Pembangunan+IKN+dari+APBN+Tembus+16%2C1+Persen+Total+Anggaran%2C+Banggar%3A+Pendanaan+Harus+Berimbang#:~:text=Realisasi%20APBN%20untuk%20IKN%20dimulai,Komisi%20XI%20DPR%20RI%20itu>.
- Anggraeni, T., & Meita Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Ayu Wardan, D., Nissa Nurharjanti, N., & Fauzan. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2022*. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F. H. J. F. (2019). *Essentials of Financial Management*.
- Bringham, E. F., & Weston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Hartantio, A., & Trisnawati, E. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Industri Barang Konsumsi*. www.ekonomi.bisnis.com
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.). PT Grasindo.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 128–143. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i2.7257>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of*

- Finance Economics*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*.
Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *INOVASI*, 1, 82–93.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Putri, A. A. (2020). Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.93>
- Ratnasari, D., & Dian, A. N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* (Vol. 09, Issue 01).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 162–179.
- Samosir, D. K. B. M., & ETTY, M. (2019). Determination of Earnings Management in Indonesia Property and Real Estate Firm. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5).
- Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomallut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 147–157.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhendra, Limajatini, & Samosir, D. K. B. M. (2021). The Effect of Derivative Transactions on the Value Relevance of Earnings through Corporate Earnings Management in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4 (3).
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2547>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2).
- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102.
<https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
<https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16>

- 140
Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 19(1), 152–173.
- Wijayanti, E., & Ernandi, H. (2022). Executive Character and Tax Behavior in Property and Real Estate Sector: An Empirical Study. *Academia Open*, 7.
<https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3213>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). *Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 2, Issue 2).
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>